

BAB 3

ANALISIS KASUS

1.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang menjadi fokus dalam studi ini tingkat kecemasan orang tua anak yang hospitalisasi. Tingkat kecemasan orang tua meningkat secara signifikan ketika anak mereka menjalani hospitalisasi, disebabkan oleh kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan anak, ketidakpastian pengobatan, serta keterbatasan informasi dan kontrol terhadap situasi medis yang dialami selama perawatan inap.

1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan tingkat kecemasan yang dialami oleh orang tua anak yang mengalami hospitalisasi. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata melalui pengumpulan data yang bervariasi dan mendalam. Penelitian ini difokuskan pada satu atau beberapa kasus yang representatif, dengan tujuan menggali makna, persepsi, dan respon emosional partisipan secara menyeluruh.

1.3 Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian

1.3.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada 09-25 juni 2025

1.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang, khususnya di ruang perawatan anak.

1.4 Unit Analisis Dan Kriteria Interpretasi

1.4.1 unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti Ius-12.

1.4.2 Kriteria interpretasi

1. *Prospective Anxiety* (Kecemasan Antisipatif). Dimensi ini menggambarkan kekhawatiran, kegelisahan, dan pencarian kepastian terus-menerus terhadap hal-hal yang belum terjadi. Item IUS-12 yang termasuk ke dalam *Prospective Anxiety* dari pernyataan nomer 1-6.
2. *Inhibitory Anxiety* (Kecemasan Penghambat Tindakan). Dimensi ini mencerminkan hambatan perilaku akibat ketidakpastian, seperti kesulitan membuat keputusan, menghindari tindakan, atau menjadi tidak produktif karena perasaan cemas yang mendalam. Item IUS-12 yang termasuk ke dalam *Inhibitory Anxiety* pernyataan nomer 7-12.

1.5 Subjek Penelitian

Orang tua dari anak berusia <6 tahun yang sedang menjalani rawat inap untuk pertama kalinya.

1.6 Etika Penelitian

Etika penelitian berfungsi untuk melindungi hak-hak responden yang terlibat dalam penelitian agar tidak terjadi pelanggaran etika. Oleh karena itu peneliti menggunakan prinsip-prinsip dalam etika penelitian.

1.6.1 *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Merupakan lembar persetujuan yang di berikan pada beberapa orang tua yang anaknya mengalami hospitalisasi mengenai bersedia atau tidak untuk dijadikan sebuah penanda untuk menjadi objek penelitian. Jika bersedia menjadi objek penelitian, maka orang tua harus menandatangani informed consent yang telah di sediakan peneliti, tanpa ada paksaan oleh pihak manapun. Pada penelitian ini, responden yang di gunakan tingkat kecemasan orang tua anak yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit siti khodijah sepanjang.

1.6.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam hal ini peneliti tidak mencantumkan nama responden. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran dalam anonymity, maka peneliti mencantumkan kode pada lembar observasi. Peneliti menjaga informasi personal responden dan tidak memberikan informasi tanpa ijin.

1.6.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang di berikan oleh koresponden di rahasiakan, hanya pihak-pihak tertentu yang dapat mengakses diantaranya, peneliti institusi pendidikan (universitas muhammadiyah surabaya) dan rumah sakit terkait (rs siti khodijah sepanjang).

1.6.4 *Beneficence Dan Non-Maleficence* (menguntungkan dan tidak merugikan)

Penelitian ini, dilakukan atas kesediaan dari pihak rumah sakit dan perwakilan orang tua. Hal ini bertujuan agar proses penelitian yang di lakukan tidak menimbulkan kerugian atau dapat meminimalkan kerugian yang mungkin di timbulkan seperti penyelahgunaan data, dan kebocoran data.

1.6.5 *Justice* (keadilan)

Prinsip keadilan (*justice*) dalam penelitian ini diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh orang tua anak yang mengalami hospitalisasi untuk menjadi responden, tanpa membedakan status kesehatan, ekonomi, pendidikan, agama, atau latar belakang lainnya, sehingga setiap partisipan memiliki hak yang sama dalam berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

